

**PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI KEPEMIMPINAN
TRANSFORMASIONAL KEPALA MADRASAH, MANAJEMEN BERBASIS
SEKOLAH, DAN KETERLIBATAN KERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH
SWASTA KECAMATAN PONDOK AREN KOTA TANGERANG SELATAN**

Ahmad Tarmuji¹, Siti Zubaidah², Herdi Wisman Jaya³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan, Universitas Pamulang

¹ahmadtarmaji175@gmail.com, ²dosen00659@unpam.ac.id,

³dosen00989@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of transformational leadership of madrasah principals, School-Based Management, and teacher work engagement on educational quality in private Madrasah Aliyah (Islamic senior high schools) in Pondok Aren District, South Tangerang City, both partially and simultaneously. The study employed a quantitative approach using a survey method with an associative research design. The population consisted of 143 teachers from five private Madrasah Aliyah, with a sample of 105 teachers determined using the Slovin formula at a 5% margin of error. Data were collected through a validated and reliable Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics. The results indicated that transformational leadership of madrasah principals had a positive and significant effect on educational quality ($\beta = 0.394$; $t = 6.646$), School-Based Management also had a positive and significant effect ($\beta = 0.239$; $t = 4.686$), and teacher work engagement positively and significantly influenced educational quality ($\beta = 0.178$; $t = 3.183$). Simultaneously, the three independent variables had a positive and significant effect on educational quality ($F = 391.664$; $p < 0.001$), with a coefficient of determination (R^2) of 0.921, indicating that 92.1% of the variance in educational quality was explained by the three variables. Transformational leadership of madrasah principals was identified as the most dominant predictor of educational quality. These findings highlight the importance of strengthening transformational leadership, optimizing the implementation of School-Based Management, and enhancing teacher work engagement as strategic efforts to improve educational quality in madrasahs.

Keywords: transformational leadership, School-Based Management, teacher work engagement, educational quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional kepala madrasah, Manajemen Berbasis Sekolah, dan keterlibatan kerja guru terhadap mutu pendidikan pada Madrasah Aliyah Swasta di Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 143 guru yang berasal dari lima Madrasah Aliyah Swasta, dengan sampel sebanyak 105 guru yang ditentukan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan ($\beta = 0,394$; $t = 6,646$), Manajemen Berbasis Sekolah berpengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0,239$; $t = 4,686$), serta keterlibatan kerja guru berpengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0,178$; $t = 3,183$). Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan ($F = 391,664$; $p < 0,001$) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,921, yang berarti 92,1% variasi mutu pendidikan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Kepemimpinan transformasional kepala madrasah merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap mutu pendidikan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kepemimpinan transformasional, optimalisasi penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, dan peningkatan keterlibatan kerja guru sebagai strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Kata kunci: kepemimpinan transformasional, Manajemen Berbasis Sekolah, keterlibatan kerja guru, mutu pendidikan.

A. Pendahuluan

Mutu pendidikan dalam sebuah institusi bukan kondisi statis, melainkan proses dinamis yang dipengaruhi berbagai variabel manajerial dan kepemimpinan. Pada jenjang Madrasah Aliyah (MA), tuntutan mutu menjadi lebih spesifik karena madrasah memikul tanggung jawab ganda, yaitu keunggulan akademik umum dan penguatan nilai religius. Namun, realita menunjukkan bahwa pencapaian mutu pada Madrasah Aliyah Swasta masih fluktuatif dan menghadapi tantangan

besar dalam konsistensi standarisasi proses pembelajaran. Upaya peningkatan mutu memerlukan komitmen kolektif dalam mengimplementasikan sistem penjaminan mutu terintegrasi agar mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja (Fathurrahman, 2022).

Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada efektivitas kepemimpinan transformasional kepala madrasah. Kepemimpinan transformasional

bukan sekadar kemampuan mengelola administrasi, melainkan proses di mana pemimpin mampu menginspirasi, memotivasi, dan menciptakan visi bersama yang melampaui kepentingan pribadi demi kemajuan organisasi. Pemimpin transformasional bertindak sebagai agen perubahan yang mendorong bawahan untuk berinovasi dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah organisasi (Bass & Riggio, 2006). Di lingkungan madrasah, kepala madrasah yang transformasional mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk berkomitmen pada standar mutu tinggi, meskipun di tengah keterbatasan sarana dan prasarana.

Kepemimpinan transformasional dalam konteks madrasah memiliki dimensi unik karena harus mengintegrasikan nilai spiritual dengan profesionalisme kerja modern. Pemimpin yang efektif tidak hanya berfokus pada pencapaian target administratif, tetapi juga berperan membangun budaya organisasi yang sehat, di mana setiap pendidik merasa dihargai dan diberdayakan. Melalui stimulasi intelektual, kepala madrasah

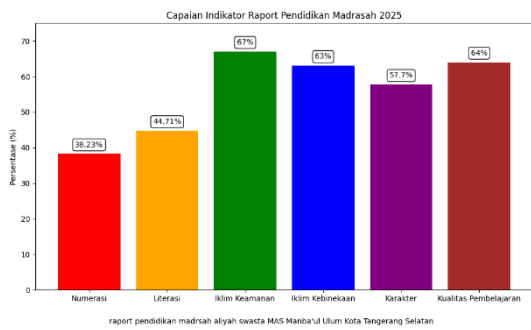
menantang guru untuk meninggalkan metode pembelajaran konvensional dan beralih ke pendekatan yang lebih kreatif serta inovatif demi merespons kebutuhan siswa yang heterogen (Prasetyo & Kurniawan, 2023). Gaya kepemimpinan ini juga krusial dalam menjembatani komunikasi antara yayasan, guru, dan orang tua murid. Kepala madrasah yang transformasional lebih mampu membangun kepercayaan dan transparansi, sehingga kebijakan peningkatan mutu dapat diterima dan dijalankan secara kolektif tanpa resistensi berarti, yang pada akhirnya tercermin pada peningkatan performa sekolah dan kepuasan pemangku kepentingan (Wibowo, 2022).

Selain faktor kepemimpinan, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menjadi variabel krusial yang memberikan otonomi lebih besar kepada madrasah untuk mengelola potensinya secara mandiri. Esensi mutu pendidikan terletak pada kemampuan lembaga memberikan kepuasan kepada stakeholder melalui pengelolaan internal yang transparan dan partisipatif. Dengan penerapan MBS yang tepat, madrasah memiliki fleksibilitas mengalokasikan sumber

daya secara efektif guna mendukung program peningkatan mutu yang relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat setempat (Sallis, 2012). Penerapan MBS menuntut pergeseran paradigma dari manajemen sentralistik menuju pengelolaan yang lebih mandiri dan demokratis, di mana madrasah diberi kewenangan menyusun perencanaan strategis berbasis data riil, seperti hasil Raport Pendidikan, sehingga kebijakan yang diambil tepat sasaran melalui optimalisasi tujuh pilar MBS (Mulyasa, 2022). Keberhasilan MBS juga sangat ditentukan oleh sejauh mana prinsip akuntabilitas dan transparansi dijalankan; keterlibatan aktif komite dan yayasan menjadi katalisator percepatan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan publik terhadap madrasah (Nur Zazin, 2021).

Namun, sistem manajemen dan kepemimpinan yang baik tidak akan berdampak signifikan tanpa didukung keterlibatan kerja guru yang tinggi. Guru merupakan aktor utama dalam implementasi kurikulum dan interaksi instruksional di kelas; keterlibatan kerja mencerminkan derajat keberpihakan individu secara

psikologis terhadap pekerjaannya. Ketika guru merasa terlibat penuh dalam visi madrasah, mereka menunjukkan dedikasi, loyalitas, dan tanggung jawab profesional yang lebih besar (Robbins & Judge, 2017). Keterlibatan kerja guru melampaui kehadiran fisik di kelas; ia mencakup antusiasme intelektual dan ikatan emosional terhadap profesi. Guru dengan keterlibatan tinggi akan proaktif mencari metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan, dan tanpa keterlibatan mendalam ini, program peningkatan mutu melalui kepemimpinan transformasional dan MBS hanya akan menjadi formalitas yang kehilangan ruhnya (Schaufeli & Bakker, 2021). Lingkungan kerja yang suportif, di mana guru dilibatkan dalam pengambilan keputusan, akan menumbuhkan motivasi intrinsik untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik, yang pada akhirnya berkontribusi pada perbaikan skor kualitas pembelajaran dalam Raport Pendidikan (Luthans, 2022).



Gambar 1. Hasil Survei Pendahuluan

Data Raport Pendidikan tahun 2025 di MA Swasta Manba'ul Ulum, Kelurahan Setu, memperkuat urgensi kajian ini. Kemampuan numerasi siswa berada pada level kurang (38,23%), sementara literasi berada pada level sedang (44,71%), mengindikasikan kompetensi dasar peserta didik di bawah rata-rata capaian kabupaten/kota. Iklim keamanan satuan pendidikan (67%) dan iklim kebinekaan (63%) juga berada pada level sedang. Meskipun karakter dan kualitas pembelajaran menunjukkan tren positif (57,7% dan 64%), tanpa kemampuan kognitif yang kuat serta iklim sekolah yang kondusif, upaya peningkatan mutu secara holistik akan sulit tercapai secara konsisten (Raport Pendidikan Madrasah, 2025).

Kesenjangan ini menegaskan perlunya intervensi melalui kepemimpinan transformasional dan pengelolaan mandiri berbasis MBS,

tanpa sinkronisasi keduanya dengan keterlibatan aktif tenaga pendidik, kualitas madrasah akan sulit melampaui standar minimal pemerintah (Sudarman & Rohman, 2023).

Penelitian terdahulu mendukung kerangka ini. Hidayat (2022) menemukan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan dalam menciptakan budaya mutu sekolah melalui motivasi dan stimulasi intelektual kepada guru. Sari (2023) menunjukkan bahwa otonomi sekolah yang dikelola secara partisipatif melalui MBS berpengaruh positif terhadap kualitas output pendidikan dan akuntabilitas madrasah. Pratama (2021) mengungkapkan bahwa keterlibatan kerja guru yang tinggi menjadi motor penggerak utama keberhasilan proses pembelajaran, sementara rendahnya keterlibatan berdampak pada stagnasi inovasi dan penurunan capaian literasi-numerasi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memilih Madrasah Aliyah Swasta di Kecamatan Pondok Aren sebagai objek penelitian, mengingat wilayah ini merupakan kawasan penyangga urban dengan dinamika persaingan mutu pendidikan yang

kompetitif. Sinergi antara kepemimpinan transformasional yang inspiratif, sistem manajemen berbasis sekolah yang otonom, dan keterlibatan kerja guru yang tinggi diyakini menjadi solusi strategis atas kesenjangan mutu pendidikan yang tercermin dalam data Raport Pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan jenis penelitian asosiatif. Metode survei dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator pada masing-masing variabel penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kuantitatif untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel. Penelitian asosiatif bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional kepala madrasah (X_1), Manajemen Berbasis Sekolah (X_2), dan keterlibatan kerja guru (X_3) terhadap mutu pendidikan (Y), baik secara parsial maupun simultan pada Madrasah Aliyah Swasta di

Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan.

Populasi penelitian berjumlah 143 guru yang berasal dari lima Madrasah Aliyah Swasta di Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan. Kelima madrasah tersebut memiliki status akreditasi yang beragam, yaitu tiga madrasah berakreditasi A, satu madrasah berakreditasi B, dan satu madrasah berakreditasi C. Variasi status akreditasi tersebut menjadi pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian karena mencerminkan perbedaan tingkat mutu penyelenggaraan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 5%, sehingga diperoleh sebanyak 105 responden. Jumlah sampel tersebut dinilai representatif untuk menggambarkan karakteristik populasi dan memenuhi persyaratan analisis statistik dalam penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas kepemimpinan transformasional kepala madrasah (X_1), Manajemen Berbasis Sekolah (X_2), dan keterlibatan kerja guru (X_3), sedangkan variabel dependen adalah mutu pendidikan (Y). Masing-masing variabel dikembangkan ke dalam indikator penelitian berdasarkan landasan teori yang relevan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju. Sebelum digunakan, instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel secara tepat dan konsisten.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Tahapan analisis diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta kondisi masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas, uji

multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi guna memastikan bahwa data memenuhi asumsi analisis regresi.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap mutu pendidikan secara parsial serta analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh ketiga variabel independen secara simultan terhadap mutu pendidikan. Signifikansi pengaruh parsial dianalisis menggunakan uji t , sedangkan pengaruh simultan dianalisis menggunakan uji F . Besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi mutu pendidikan diukur menggunakan koefisien determinasi (R^2), sedangkan besarnya pengaruh relatif masing-masing variabel dianalisis melalui nilai Standardized Coefficients (Beta). Seluruh pengujian statistik dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif

dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai koefisien (β) kepemimpinan transformasional terhadap mutu pendidikan sebesar 0,486 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, serta nilai $t_{hitung} 6,646 > t_{tabel}$ sebesar 1,984, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan.

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda, Byx_1 variabel kepemimpinan transformasional sebesar 0,394. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor kepemimpinan transformasional akan meningkatkan mutu pendidikan sebesar 0,394 satuan, dengan asumsi variabel Manajemen Berbasis Sekolah dan keterlibatan kerja guru berada dalam kondisi konstan. Semakin baik penerapan kepemimpinan transformasional oleh kepala madrasah, maka semakin tinggi pula mutu pendidikan yang dihasilkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang menyatakan

bahwa kepala madrasah yang mampu memberikan keteladanan (*idealized influence*), motivasi inspiratif (*inspirational motivation*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), dan perhatian individual (*individualized consideration*) akan mampu meningkatkan profesionalisme guru, membangun budaya kerja yang positif, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lutfhi (2025) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam melalui peningkatan profesionalisme guru dan budaya organisasi sekolah. Demikian pula penelitian Daher dan Fransiska (2022) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu madrasah. Selain itu, Gunawan dan Cahyani (2024) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan budaya mutu, motivasi

guru dan kualitas pembelajaran sehingga berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan.

Temuan penelitian ini memperkuat bahwa kepemimpinan transformasional merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala madrasah yang mampu menginspirasi, memotivasi, memberikan keteladanan dan memberdayakan guru akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan komitmen guru terhadap tujuan organisasi, serta mendorong tercapainya proses pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, semakin baik kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala madrasah, semakin tinggi pula mutu pendidikan yang dapat dicapai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai koefisien (β) Manajemen Berbasis Sekolah terhadap mutu pendidikan sebesar 0,302 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, serta nilai t_{hitung} sebesar 4,686 $> t_{tabel}$ sebesar 1,984, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan.

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda, Byx_2 variabel Manajemen Berbasis Sekolah sebesar 0,239. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor Manajemen Berbasis Sekolah akan meningkatkan mutu pendidikan sebesar 0,239 satuan, dengan asumsi variabel kepemimpinan transformasional dan keterlibatan kerja guru berada dalam kondisi konstan. Dengan kata lain, semakin baik implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, maka semakin tinggi pula mutu pendidikan yang dihasilkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Manajemen Berbasis Sekolah yang menyatakan bahwa pemberian otonomi kepada sekolah dalam mengelola sumber daya, melibatkan seluruh warga sekolah dalam pengambilan keputusan, menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas, serta melaksanakan perbaikan mutu secara berkelanjutan akan meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Implementasi MBS yang baik

memungkinkan sekolah mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Listari et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan kemandirian sekolah, partisipasi warga sekolah, transparansi pengelolaan, serta evaluasi program yang berkelanjutan. Demikian pula penelitian Savitri et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah sehingga berdampak pada peningkatan kualitas layanan pendidikan dan hasil belajar peserta didik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah yang dilaksanakan secara optimal mampu meningkatkan mutu pendidikan. Penerapan prinsip kemandirian sekolah, partisipasi aktif warga sekolah, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan, serta perbaikan mutu secara

berkelanjutan mendorong terciptanya tata kelola sekolah yang lebih efektif. Oleh karena itu, semakin baik penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, maka semakin tinggi pula mutu pendidikan yang dapat dicapai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai koefisien (β) keterlibatan kerja guru terhadap mutu pendidikan sebesar 0,209 dengan taraf signifikansi $0,002 < 0,05$, serta nilai t_{hitung} sebesar $3,183 > t_{tabel} 1,984$, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan.

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda, Byx_3 variabel keterlibatan kerja guru sebesar 0,178. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor keterlibatan kerja guru akan meningkatkan mutu pendidikan sebesar 0,178 satuan, dengan asumsi variabel kepemimpinan transformasional dan Manajemen Berbasis Sekolah berada dalam kondisi konstan. Semakin tinggi

keterlibatan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, maka semakin baik pula mutu pendidikan yang dihasilkan oleh sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori keterlibatan kerja yang menyatakan bahwa keterlibatan kerja merupakan kondisi psikologis ketika individu mengidentifikasi dirinya dengan pekerjaan, berpartisipasi secara aktif, serta menganggap keberhasilan pekerjaan sebagai bagian penting dari harga dirinya. Guru yang memiliki keterlibatan kerja tinggi akan menunjukkan semangat dalam bekerja (*vigor*), dedikasi (*dedication*), kemampuan berkonsentrasi dalam menyelesaikan pekerjaan (*absorption*), serta menghasilkan kinerja yang berkualitas dan produktif. Kondisi tersebut akan berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan pencapaian mutu pendidikan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sumanty et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa keterlibatan kerja guru berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan karena guru yang memiliki komitmen tinggi akan lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran,

berkontribusi terhadap pengembangan sekolah, serta berupaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan guru dalam pekerjaan, semakin besar pula kontribusinya terhadap pencapaian tujuan sekolah dan peningkatan mutu pendidikan.

Temuan penelitian ini memperkuat bahwa keterlibatan kerja guru merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang memiliki semangat kerja tinggi, dedikasi terhadap profesi, fokus dalam melaksanakan tugas, serta mampu menghasilkan pekerjaan yang berkualitas akan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan sekolah. Oleh karena itu, peningkatan keterlibatan kerja guru perlu terus didorong melalui penciptaan lingkungan kerja yang kondusif, pemberian kesempatan pengembangan profesional, serta dukungan dari kepala sekolah agar mutu pendidikan dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan

signifikan kepemimpinan transformasional, Manajemen Berbasis Sekolah, dan keterlibatan kerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai koefisien jalur masing-masing variabel yaitu kepemimpinan transformasional ($\beta_{yx_1} = 0,394$), Manajemen Berbasis Sekolah ($\beta_{yx_2} = 0,239$) dan keterlibatan kerja guru ($\beta_{yx_3} = 0,178$). Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 391,664 lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 2,695 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional, Manajemen Berbasis Sekolah dan keterlibatan kerja guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan.

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah:

$$Y = 26,899 + 0,394X_1 + 0,239X_2 + 0,178X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kepemimpinan transformasional akan meningkatkan mutu pendidikan sebesar 0,394, setiap peningkatan

Manajemen Berbasis Sekolah akan meningkatkan mutu pendidikan sebesar 0,239 dan setiap peningkatan keterlibatan kerja guru akan meningkatkan mutu pendidikan sebesar 0,178, dengan asumsi variabel lain tetap. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,918 menunjukkan bahwa 91,8% variasi mutu pendidikan dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 8,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kerangka teori yang menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil dari sinergi berbagai komponen dalam penyelenggaraan pendidikan. Kepemimpinan transformasional kepala madrasah berperan dalam menciptakan visi, membangun budaya kerja yang positif, meningkatkan profesionalisme guru, serta mendorong inovasi pembelajaran. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah memberikan kewenangan kepada madrasah untuk mengelola sumber daya secara mandiri, meningkatkan partisipasi warga sekolah,

mewujudkan transparansi dan akuntabilitas, serta melakukan perbaikan mutu secara berkelanjutan. Sementara itu, keterlibatan kerja guru menjadi faktor penggerak utama dalam proses pembelajaran karena guru yang memiliki komitmen, dedikasi, dan tanggung jawab tinggi akan melaksanakan tugas secara optimal sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif, profesional, partisipatif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Kepala madrasah yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu menggerakkan seluruh warga sekolah menuju visi bersama. Di sisi lain, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah memberikan ruang bagi seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan serta mengoptimalkan pengelolaan sumber daya pendidikan. Kondisi tersebut akan semakin efektif apabila didukung oleh keterlibatan kerja guru yang tinggi, sehingga setiap program sekolah dapat dilaksanakan secara optimal dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Asnawi, Antika, dan Sartikadewi (2024) yang menyatakan bahwa sinergi antara kepemimpinan transformasional dan Manajemen Berbasis Madrasah mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan budaya organisasi, pengelolaan sumber daya, serta peningkatan profesionalisme guru. Penelitian Daheri dan Fransiska (2022) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap mutu madrasah. Selain itu, penelitian Gunawan dan Cahyani (2024) menyimpulkan bahwa budaya mutu pendidikan akan tercapai apabila terdapat kepemimpinan yang efektif, keterlibatan guru yang tinggi, serta sistem pengelolaan sekolah yang baik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori dan penelitian terdahulu bahwa kepemimpinan transformasional, Manajemen Berbasis Sekolah dan keterlibatan kerja guru merupakan tiga faktor strategis yang saling bersinergi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Semakin baik kepemimpinan transformasional

kepala madrasah, semakin optimal implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dan semakin tinggi keterlibatan kerja guru, maka mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan akan semakin meningkat. Temuan ini sekaligus membuktikan bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan pengelolaan sekolah yang terpadu melalui kepemimpinan yang efektif, manajemen sekolah yang partisipatif, serta keterlibatan aktif guru sebagai pelaksana utama proses pendidikan.

D. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan transformasional (X_1) terhadap mutu pendidikan (Y) dengan koefisien regresi (β_{yx_1}) sebesar 0,394. Hasil pengujian keberartian koefisien menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 6,646 dan t_{tabel} sebesar 1,984. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Manajemen Berbasis Sekolah (X_2) terhadap mutu pendidikan (Y) dengan koefisien regresi (β_{yx_2}) sebesar 0,239. Hasil pengujian keberartian koefisien menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,686 dan t_{tabel} sebesar 1,984. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, Manajemen Berbasis Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan keterlibatan kerja guru (X_3) terhadap mutu pendidikan (Y) dengan koefisien regresi (β_{yx_3}) sebesar 0,178. Hasil pengujian keberartian koefisien menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,183 dan t_{tabel} sebesar 1,984. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, keterlibatan kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan transformasional (X_1), Manajemen Berbasis Sekolah (X_2), dan keterlibatan kerja guru (X_3) secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan (Y). Berdasarkan hasil uji ANOVA

diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 391,664 > F_{tabel} sebesar 2,695 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,921, yang berarti 92,1% variasi mutu pendidikan dapat dijelaskan oleh kepemimpinan transformasional, Manajemen Berbasis Sekolah dan keterlibatan kerja guru, sedangkan 7,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Berdasarkan nilai Standardized Coefficients (Beta), variabel yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap mutu pendidikan adalah kepemimpinan transformasional (X_1) dengan nilai beta sebesar 0,486, diikuti Manajemen Berbasis Sekolah (X_2) sebesar 0,302, dan keterlibatan kerja guru (X_3) sebesar 0,209.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2020). *Quality of Education: A Management Perspective*.
- Adawiyyah, R., Zhilalurrahman, M. F., & Asy'ari, H. (2023). Transformational Leadership in the Digital Age.
- Amarullah, R. Q., Fadillah, R. M. Y., & Qomaruzzaman, B. (2023). Manajemen Mutu Pendidikan dalam Perspektif Standar Nasional Pendidikan.
- Aminah, S., Lasmi, H., Upe, A., & Arafah, M. (2025). Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi.
- Annisa, N. (2022). Konsep Mutu Pendidikan dan Implementasinya.
- Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.
- Arifin, A. S., & Jannah, S. N. (2023). Keterlibatan Kerja dan Kinerja Guru.
- Arisandi, D., & Lubis, W. (2024). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan pada Satuan Pendidikan.
- Aristinawati, I., Nurmaya, E., & Adhilla, F. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan.
- Artanto, D. (2025). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Era Digital.
- Asman, Z., & Rony, Z. T. (2023). Transformational Leadership and Organizational Change.
- Asnawi, M. F. A., Antika, & Sartikadewi, L. P. (2024). Pengaruh Manajemen Berbasis Madrasah terhadap Mutu Pendidikan.
- Athiyah, C. U. (2019). Otonomi Sekolah dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.
- Atikasari, N. A. (2020). Manajemen Berbasis Sekolah dalam Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan.

- Aulia, A. R., & Mulyana, O. P. (2025). Konsep Keterlibatan Kerja dalam Organisasi Pendidikan.
- Badrudin, B., Setiana, R., Fauziyyah, S., & Ramdani, S. (2024). Standar Nasional Pendidikan dan Mutu Pendidikan.
- Baharudin, Y. H., Purbosari, P., Budiarti, W. N., Kartika, W. D., & Inayah, L. N. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kemandirian Sekolah.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership*. Psychology Press.
- Daheri, M., & Fransiska, J. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Madrasah.
- Devi, A. D. (2021). Desentralisasi Pendidikan dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.
- Dewi, N. K. D. C., Santoso, T. P. B., & Trimurti, C. P. (2023). Keterlibatan Kerja dan Komitmen Organisasi.
- Enes, U. O. R., Kusen, K., & Wanto, D. (2024). Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Peningkatan Mutu Pendidikan.
- Faatin, N. A., Sutopo, A., & Anif, S. (2025). Manajemen Mutu dan Supervisi Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Sekolah.
- Fadilah, N., Tahrim, T., & Alauddin. (2026). Motivasi dan Keterlibatan Guru dalam Efektivitas Pembelajaran di Madrasah.
- Fathurrahman, M. (2022). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 145–158.
- Gunawan, B. S., & Cahyani, S. (2024). Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Mutu Pendidikan.
- Hasri, S., Jumakri, J., Salim, M., Rahmawati, P., & Sundari, M. (2022). Kualitas Layanan Pendidikan dan Standar Nasional Pendidikan.
- Helda, H. (2022). Standar Nasional Pendidikan Sebagai Dasar Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2022). The Effect of Transformational Leadership and Quality Culture on the Quality of Education. *International Journal of Education and Management Studies*, 12(3), 88–97.
- Hidayat, A., Saputra, B., & Wijaya, C. (2023). Tata Kelola Organisasi dan Efektivitas Proses Pembelajaran di Era Disrupsi. *Journal of Educational Management and Strategy*, 4(1), 12–25.
- Humaisi, M. S., Thoyib, M., & Nurdin, M. (2024). Kepemimpinan Transformasional dalam Lembaga Pendidikan Islam.
- Husni, I. N., Giatman, M., & Ernawati, E. (2024). Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan.
- Jannatin, A. R., & Puspawati, D. (2022). Work Engagement dan Kinerja Karyawan.
- Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, R., & Gistituati, N. G. (2022). Model Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.
- Kamila, I. Z., Puspitasari, D. E., & Salsabila, S. (2025). Implementasi Standar Nasional Pendidikan dalam Penjaminan Mutu.
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen Berbasis

- Sekolah dan Partisipasi Warga Sekolah.
- Laili, J., & Prameswari, I. G. A. (2025). Kepemimpinan Transformasional dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.
- Leavitt, D. G. (1987). *Job Involvement and Work Engagement: A Cognitive Approach*.
- Luthans, F. (2022). *Organizational Behavior: An Evidence-Based Approach*. McGraw-Hill Education.
- Luthfiana, R. (2023). Otonomi Sekolah dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.
- Lutfhi, F. F. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah terhadap Mutu Lembaga Pendidikan Islam.
- Ma'ruf, L. E., & Widyaningrum, R. (2025). Dimensi Keterlibatan Kerja dan Kinerja Guru.
- Meilani, H., & Lubis, M. J. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah dan Otonomi Pendidikan.
- Mubarokh, F. (2024). Keterlibatan Kerja dan Produktivitas Karyawan.
- Mulyadi, T., Purnamasari, E., & Hatta, H. R. (2023). Keterlibatan Mental dan Perilaku dalam Pekerjaan.
- Mulyana, O. P., Izzati, U. A., & Jannah, M. (2024). Sikap Guru dan Keterlibatan Kerja dalam Profesi Pendidikan.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Munif, M., Patoni, A., & Maunah, B. (2023). Kepemimpinan Transformasional dan Visi Organisasi.
- Nadeak, B. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah dan Otonomi Pendidikan.
- Naimah, M., & Sari, E. Y. D. (2022). Komitmen dan Keterlibatan Karyawan dalam Organisasi.
- Nasrip, M., Kirana, K. C., & Hadi, S. (2023). Transformational Leadership and Employee Empowerment.
- Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and Practice*. SAGE Publications.
- Novianawati, W., Suparmoko, M., & Maliki, B. I. (2024). Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Sekolah.
- Nurdiniyya, Y. Q. N., & Mahmud, M. E. (2025). Standar Nasional Pendidikan dan Peningkatan Mutu Pembelajaran.
- Nur Zazin. (2021). *Gerakan Menuju Mutu Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Nuryana, M. L., & Nugraha, M. S. (2024). Keterlibatan Guru dalam Budaya Kolaboratif dan Mutu Pendidikan.
- Pasaribu, A. (2020). Manajemen Berbasis Sekolah dan Peningkatan Mutu Pendidikan.
- Prasetyo, I., & Kurniawan, A. (2023). Stimulasi Intelektual Kepala Madrasah terhadap Kreativitas Guru di Madrasah Aliyah Swasta. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(1), 45–58.
- Pratama, R., Sudrajat, A., & Haryanto, S. (2021). Hubungan Keterlibatan Kerja dengan Kinerja Guru di Wilayah Urban. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 210–222.
- Qathrunnada, N., Mufidah, S. L., Mardiyah, M., & AM, M. (2026). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.
- Rahman, A., Suryana, A., & Hidayat, D. (2024). Transformational

- Leadership and Quality Culture in Education.
- Rais, S. (2023). Komitmen dan Partisipasi Aktif dalam Pekerjaan.
- Rais, S. (2024). Teacher Engagement and Psychological Identification with Work.
- Rifiera, H., & Kasmiruddin, K. (2024). Kepemimpinan Transformasional dan Pendekatan Karismatik.
- Ritonga, M., Harahap, R. D., & Siregar, A. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Guru.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*. Pearson Education.
- Robbins, S. P., & Judge, T. (2009). *Organizational Behavior* (13th ed.). Pearson Education.
- Rosyanti, D. M., Armanu, A., & Ratnawati, K. (2021). Sikap Guru dan Keterlibatan Kerja dalam Profesi Pendidikan.
- Rosyida, L. W., Sidiq, U., & Andriani, L. N. (2026). Standar Nasional Pendidikan dan Kualitas Layanan Pendidikan.
- Safitri, Y., & Julaiha, S. (2026). Mutu Pendidikan dan Standar Nasional Pendidikan.
- Sallis, E. (2012). *Total Quality Management in Education*. Routledge.
- Sari, D., & Ramadhan, M. (2023). Revitalisasi Manajemen Madrasah dalam Mengatasi Kesenjangan Mutu Berbasis Raport Pendidikan. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 11(3), 301–315.
- Schaufeli, W. B., & Bakker, A. B. (2021). Work Engagement: A Handbook of Essential Theory and Research. *Journal of Vocational Behavior*, 124, 103–115.
- Seriyanti, N., Ahmad, S., & Destiniar, D. (2021). Manajemen Berbasis Sekolah dan Partisipasi Pemangku Kepentingan.
- Setyaningsih, R., Suci, A. N., & Puspasari, F. A. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dan Partisipasi Stakeholder.
- Siliyah, N. I., & Hadi, C. (2021). Work Engagement dan Kinerja Guru.
- Simbolon, S., & Nathania, B. (2023). Transformational Leadership and Organizational Commitment.
- Sinaga, H., Silalahi, R., & Panjaitan, M. (2026). Keterlibatan Kerja dan Perilaku Karyawan.
- Siswopranoto, M. F. (2022). Mutu Pendidikan dan Standar Pendidikan.
- Sudarman, S., & Rohman, M. (2023). Analisis Raport Pendidikan dalam Menentukan Strategi Peningkatan Mutu di Madrasah. *Jurnal Penjaminan Mutu Pendidikan*, 9(1), 56–70.
- Sujarwo, A. (2023). Manajemen Pendidikan dan Kualitas Layanan Pendidikan.
- Sulistiyanto, E., & Masrokan, P. (2023). Sistem Penjaminan Mutu Berbasis Standar Nasional Pendidikan.
- Supriyanto, H. D., Herlambang, T., & Hermawan, H. (2025). Kepemimpinan Transformasional dan Perubahan Budaya Organisasi.
- Syafitri, L. A., Warlizasusi, J., & Harahap, E. K. (2025). Dimensi Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Mutu Madrasah.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Konsep

- Mutu Pendidikan dan Indikator Pencapaiannya.
- Thoyib, M., dkk. (2024). Transformational Leadership in Educational Institutions.
- Triyarsih, M. G. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dan Otonomi Sekolah.
- Umami, I. O. N., & Yasin, M. (2024). Total Quality Management dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.
- Uswatun Khasanah. (2019). Kepemimpinan Transformasional dan Perubahan Organisasi.
- Vanessa, I., & Sari, M. P. (2024). Work Engagement dan Profesi Guru.
- Wibowo, A. (2022). Pengaruh Kepercayaan (Trust) dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kepuasan Stakeholder Pendidikan Swasta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 189–201.
- Zohriah, A., & Firdaos, R. (2024). Otonomi Sekolah dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.